

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dimulai dengan tahapan observasi pada bulan Januari 2023 dan berlanjut pada penyusunan rancangan. Subjek pada penelitian ini adalah pegawai kantor pusat Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat Bank Syariah Indonesia yang berada di Graha Mandiri, BSI The Tower, dan Wisma Mandiri. Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan & pelatihan dan kompetensi sebagai variabel independent terhadap prestasi kerja sebagai variabel terikat pada pegawai Kantor Pusat Bank Syariah Indonesia. Alasan peneliti memilih ditempat tersebut karena masih minimnya penelitian yang dilakukan di perusahaan perbankan syariah.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Duli, 2019) penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Selain itu, (Hermawan, 2019) juga menyatakan bahwa tujuan penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang bersifat terukur, konkrit, rasional dan objektif. Adapun metode pendalaman yang digunakan adalah metode pendalaman penelitian kausal asosiatif (*causal, assosiative research*) yang mana tujuan dari menggunakan metode pendalaman ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Aksara, 2021). Alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah untuk menganalisis faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kerja dari pendidikan & pelatihan dan kompetensi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi, di mana dalam wilayah ini terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari sehingga bisa diambil kesimpulannya (Rafika Sari et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Pusat Bank Syariah Indonesia yang berada di Graha Mandiri, The Tower, dan Wisma Mandiri sebanyak 2654. Dengan ketentuan sudah mengikuti program DIKLAT atau *training* yang diberikan BSI *Corporate University*.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian dimana sampel menjadi bagian dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Devita, 2017). Untuk sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang diinginkan karena sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya (Lenaini, 2021). Adapun kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Kantor Pusat Bank Syariah Indonesia
2. Pernah mengikuti *Training* atau Diklat dari BSI
3. Masih bekerja di PT Bank Syariah Indonesia

Dalam menentukan jumlah minimal sampel yang harus diambil untuk penelitian ini adalah menggunakan rumus yang dikembangkan oleh

Hair et al., (2010) menjelaskan bahwa minimal jumlah dari ukuran sampel adalah sebanyak 200 responden. Hal ini bertujuan agar dapat diadopsinya skor interpretasi yang diperoleh dengan Structural Equation Modeling (SEM). Adapun rumus yang dipakai dalam melakukan perhitungan jumlah dari calon responden adalah: (Jumlah indikator + jumlah variabel laten) x (5 sampai 10 kali).

Dengan demikian, jika dilihat dari jumlah indikator pada penelitian ini di tiap variabel yaitu: $(25+3) \times 8 = 224$. Berdasarkan pernyataan dan perhitungan ini, peneliti akan mengambil sampel lebih dari 224, yaitu berjumlah 250 responden agar lebih memaksimalkan hasil penelitian.

3.4 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen terdiri dari tiga variabel, yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu Prestasi Kerja (PK) sebagai variabel terikat, Pendidikan & Pelatihan (DIKLAT) (PP) dan Kompetensi (K) sebagai variabel bebas. Instrumen penelitian ini untuk mengukur ketiga variabel tersebut yang diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Prestasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Prestasi kerja adalah keberhasilan yang dicapai oleh pegawai atas pekerjaan dan tanggungjawabnya baik secara kualitas maupun kuantitas dengan prosedur perusahaan yang didukung oleh kemampuannya.

b. Definisi Operasional

Prestasi kerja adalah keberhasilan yang dicapai oleh pegawai atas pekerjaan dan tanggungjawabnya baik secara kualitas maupun kuantitas dengan prosedur perusahaan yang didukung oleh kemampuannya.

Variabel prestasi kerja pada penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, Efektifitas dan Kerjasama.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 1 Instrumen prestasi kerja

Dimensi	Pernyataan Sumber	Butir Pernyataan	Sumber
Kualitas Kerja	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari volume yang ditentukan.	Saya mampu mencapai target dengan baik dari yang ditentukan.	Maulana, (2020) Liany et al., (2015)
	Kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas semakin baik.	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik.	
Kuantitas Kerja	Hasil kerja saya memadai standar yang ditetapkan perusahaan.	Saya mampu memberikan hasil kerja yang memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan.	
	Saya sedikit melakukan kesalahan pada saat bekerja	Saya sering melakukan kesalahan dalam bekerja.	
Ketepatan Waktu	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.	
Efektifitas	Saya memberikan gagasan atau alternatif lain agar lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan.	Saya lebih memilih cara lama dalam bekerja dan tidak mencoba cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan.	
Kerjasama	Saya mampu bekerja sama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan yang harus diselesaikan Bersama.	Saya mampu menjalin Kerjasama dengan rekan kerja secara baik dalam menyelesaikan pekerjaan.	

3.4.2 Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)

a. Definisi Konseptual

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) adalah suatu upaya terstruktur dan terorganisir untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu melalui kombinasi pendidikan dan pelatihan dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) adalah suatu upaya terstruktur dan terorganisir untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu melalui kombinasi pendidikan dan pelatihan dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan.

Variabel prestasi kerja pada penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu manfaat diklat, materi diklat, metode diklat, informasi diklat.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi – kisi instrument digunakan untuk mengukur variable yang akan diuji, untuk mengukur variable kali ini yaitu Pendidikan dan pelatihan, peneliti menggunakan indikator yang telah diadaptasi dari peneliti. Adapun instrument indikator yang terdapat pada variable pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)

Dimensi	Pernyataan Sumber	Butir Pernyataan	Sumber
Manfaat Diklat	Pengaruh positif dari program pendidikan dan pelatihan.	Program pendidikan pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap saya dalam bekerja.	Rita Angelina da Luz Mota, (2014) Eliana et al., (2020)

	Kontribusi yang lebih setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan.	Setelah mengikuti Pendidikan & pelatihan saya dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap perusahaan.
Materi Diklat	Materi yang diberikan lebih meningkatkan kemampuan.	Setelah menerima materi yang diberikan pada saat pelatihan saya merasa kemampuan saya meningkat.
	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan	Materi yang disampaikan tidak relevan dengan bidang pekerjaan saya.
Metode Diklat	Instruktur menguasai dengan baik materi pendidikan dan pelatihan	Instruktur menguasai materi dengan baik sehingga saya dapat mudah menerima materi.
	Metode yang digunakan dalam Diklat mempermudah saya dalam memahami materi dalam diklat	Instruktur menggunakan metode yang baik, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi.
Informasi Diklat	Pelaksanaan diklat sangat memadai dengan fasilitas yang mendukung diklat	Peserta merasa nyaman dengan fasilitas pelatihan yang disediakan perusahaan.
	Peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan dari instansi terkait	Peserta yang mengikuti diklat sesuai dengan bidang pekerjaanya.

3.4.3 Kompetensi

a. Definisi Konseptual

Kompetensi adalah karakteristik atau kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang menunjukkan pengetahuannya, keterampilannya, pengalaman dan sikap serta bakat yang dimiliki untuk membantu dan mensukseskan pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

Kompetensi adalah karakteristik atau kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang menunjukkan pengetahuannya, keterampilannya, pengalaman dan sikap serta bakat yang dimiliki untuk membantu dan mensukseskan pekerjaannya. Variabel prestasi kerja pada penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu pengetahuan, keterampilan, konsep diri, ciri diri, dan motif.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi – kisi instrument digunakan untuk mengukur variable yang akan diuji, untuk mengukur variable kali ini yaitu Pendidikan dan pelatihan, peneliti menggunakan indikator yang telah diadaptasi dari peneliti. Adapun instrument indikator yang terdapat pada variable pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Kompetensi

Dimensi	Pernyataan Sumber	Butir Pernyataan	Referensi
Pengetahuan	Saya memiliki pengetahuan dalam bidang pekerjaan yang saya lakukan.	Saya memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang pekerjaan yang dilakukan.	Maulana, (2020) Aditty et al., (2021)

	Pengetahuan mempengaruhi produktifitas	Pengetahuan yang saya miliki masih kurang dalam meningkatkan produktivitas bekerja.	Pranazhira et al., (2017)
Keterampilan	Saya memiliki kemampuan bekerja secara baik dengan rekan kerja.	Saya memiliki kemampuan dalam bekerja sama secara baik dengan rekan kerja.	
	Saya berusaha memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam pekerjaan	Saya berusaha untuk selalu mencapai standar yang ditetapkan perusahaan.	
Konsep Diri	Saya selalu berpenampilan baik saat bekerja.	Saya selalu berpenampilan rapih dan baik pada saat bekerja.	
	Saya menjadi Teladan bagi pegawai lain.	Saya berusaha untuk sealalu bersikap dan beretika baik dalam bekerja agar menjadi contoh pegawai lain.	
Ciri Diri	Dalam bekerja, saya memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas.	Saya memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan.	
	Tanggung jawab Terhadap pekerjaan	Saya bertanggung jawab atas apa yang saya kerjakan.	
Motif	Semakin tinggi semangat yang saya miliki, semakin tinggi pula	Saya memiliki semangat yang tinggi untuk berprestasi dalam bekerja.	

kesempatan saya
untuk berprestasi.

Saya berusaha untuk
mencapai posisi yang
lebih tinggi
dalam
pekerjaan

Saya berusaha
memberikan yang
terbaik agar bisa
mencapai posisi
yang lebih tinggi
dalam pekerjaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer, yaitu sumber data yang didapat langsung dari individu atau perorangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey yang merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data – data primer atau biasa juga disebut dengan data yang secara langsung didapat dari subjek penelitian atau dalam penelitian ini yaitu para Pegawai Kantor Pusat Bank Syariah Indonesia berupa pernyataan yang diberikan melalui media kuisioner. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Riset Lapangan

Riset lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari para Pegawai Kantor Pusat Bank Syariah Indonesia yang berperan sebagai objek dari penelitian ini dengan menggunakan cara – cara berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yakni para Pegawai Kantor Pusat Bank Syariah Indonesia sebagai sumber data.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara membagikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada para objek penelitian yakni para Pegawai Kantor Pusat Bank Syariah Indonesia untuk kemudian dijawab oleh para objek penelitian ini menggunakan skala *likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang atau sekelompok terhadap sesuatu yang dipertanyakan dengan skala *likert type* 1- 5 yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = agak tidak setuju, 4 = agak setuju, 5 = setuju, dan 6 = sangat setuju.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis secara statistik agar terlihat apakah hipotesis yang diuji benar terbukti mengungkapkan data yang sedang dicari, selain itu tujuan dari dilakukannya analisis data juga dapat digunakan untuk mencari tahu data yang masih harus dicari, hipotesis lainnya yang harus diuji serta pertanyaan – pertanyaan yang masih harus dijawab. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa SPSS model 26 dan Amos model 25 untuk windows. Untuk pendalaman uji analisis pada penelitian ini terdiri dari sebagai berikut.

3.6.1 Uji Validitas

Analisis data yang pertama dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa meyakinkannya sebuah kuisisioner yang digunakan dalam sebuah penelitian. Karena uji validitas merupakan sebuah alat ukur yang biasa digunakan oleh para peneliti untuk mengukur ketepatan, sah atau tidaknya sebuah instrument yang ada dengan alat ukur yang dimaksud

adalah pertanyaan – pertanyaan yang ada pada kuisioner dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila instrument pertanyaan yang ada pada kuisioner dapat mengukur keluasan variable yang diteliti sehingga dapat mengungkapkan atau menghasilkan sebuah tujuan dari sebuah penelitian (Harianto, 2020).

Adapun factor analisis yang digunakan peneliti untuk penelitian kali ini adalah *Exploratory Factor Analysis* (EFA). EFA adalah sebuah metode analisis statistic yang dapat dipakai oleh peneliti untuk mendesain model penelitian yang digunakanya melalui cara diidentifikasi hubungan antara variable laten yang tidak bisa diukur secara lansung dan variable yang dapat diukur secara langsung (Natalya & Purwanto, 2018). Karena variable laten tidak bisa diukur secara langsung, sehingga diperlukan beberapa indikator yang akan mewakili variable tersebut. Dalam menggunakan analisis EFA sebagai metode factor analisis, terdapat beberapa kriteria valid menggunakan *factor loading* seperti pada table berikut.

Tabel 3. 4 Nilai Loading Significant EFA Berdasarkan Jumlah

Factor Loading	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: (Hair et al., 2010)

Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan EFA sebagai *factor analysis* dengan *factor loading* yang digunakan untuk menguji validasinya adalah 0.40. dengan demikian, semua indikator yang terdapat pada penelitian ini bisa dianggap valid selama factor loading yang dimiliki > 0.40 dan tidak terdapat *cross factor* dalam indikator tersebut.

3.6.2 Uji Realibitas

Uji penelitian berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan sebuah konsistensi dari sebuah pengujian yang apabila dilakukan berkali – kali hasilnya akan tetap sama (Setyawan, 2017). Uji reliabilitas adalah sebuah percobaan pengujian suatu instrumen yang ada pada suatu penelitian dengan tujuan untuk mencari tahu sampai mana alat pengukur dapat dipercaya (Amanda et al., 2021). Suatu penelitian dapat terbilang sebagai penelitian yang dapat diandalkan atau reliabel apabila pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada kuisioner penelitian tersebut menghasilkan jawaban yang stabil dan konsisten dari para respondenya meskipun terdapatnya perubahan tempat dan waktu karena reliabilitas dari sebuah pengujian lebih kearah sebuah tingkat dari prediksi, akurasi, stabilitas dan konsistensi.

Agar sebuah reliabilitas pada penelitian ini dapat terlihat. Peneliti menggunakan teknik metode koefisien nilai *cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan reliable sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Koefisien Nilai Cronbach's Alpha

Koefisien <i>Cronbach's alpha</i>	Tahap
$\alpha > 0.90$	Sempurna
$0.70 \leq \alpha < 0.90$	Tinggi
$0.50 \leq \alpha < 0.70$	Moderat
$\alpha < 0.50$	Rendah

Sumber: (Hair et al., 2010)

Mencari reliabilitas dengan menggunakan metode tersebut dalam sebuah penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dengan hasil yang dapat terjadi diantaranya reliabilitas dapat dikatakan tinggi apabila nilai r yang tertera pada SPSS menunjukkan angka yang mendekati angka 1. Reliabilitas juga dapat dikatakan rendah apabila nilai r atau *alpha* kurang dari 0.50. hal ini dapat terjadi dalam sebuah penelitian apabila dalam penelitian tersebut terdapat beberapa item atau instrument yang tidak dapat diandalkan atau reliable.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis juga turut dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji model statistik yang berbentuk sebab dan akibat. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti untuk uji hipotesis ini adalah dengan menggunakan Teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) yang bisa dilakukan dengan menggunakan *software* alat analisis AMOS 25. Tujuan utama dari peneliti menggunakan SEM sebagai metode yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini karena SEM merupakan kumpulan Teknik statistic yang dapat membuat peneliti menjalankan pengukuran dengan cara mengkombinasikan dua konsep statistic yakni konsep analisis faktor yang terdapat pada model pengukuran dan konsep regresi melewati model struktural terhadap sebuah rangkaian baik itu rangkaian biasa atau rangkaian rumit secara stimultan sekalipun (Saragih et al., 2021). SEM juga merupakan Teknik analisis multivariat generasi kedua yang dapat membuat peneliti untuk melakukan pengujian dari hubungan antara hubungan kompleks *recursive* dan hubungan kompleks *non recursive*.

Dengan menggunakan Teknik SEM pada AMOS 25 untuk pengujian hipotesis dari sebuah penelitian. Selain mampu untuk menjangkau lebih dalam setiap butir skor pertanyaan pada sebuah variable instrument penelitian, penggunaan AMOS juga lebih mudah dalam pengoperasiannya karena tidak memerlukan program seperti coding dan semacamnya sehingga dapat digunakan oleh setiap peneliti untuk menguji penelitiannya. Dalam penggunaan SEM sebagai metode Teknik penelitian, menurut (M. R. R. Adam, 2018) terdapat tiga kepingan utama yang menguji kelayakan model pada SEM yakni yang pertama ada *Absolute Indices* yang merupakan sebuah dasar dalam pengujian yang ada pada SEM dengan cara mengukur model fit baik itu model structural atau pengukuran secara keseluruhan dan bersamaan. Selanjutnya ada *Incremental Fit Indices* yang merupakan pengukuran selanjutnya dengan tujuan untuk membandingkan model utama

dengan model lainya yang telah di spesifikasikan oleh peneliti. Untuk kepingan terakhir ada yang Namanya *Parsimony Fit Indices* yang digunakan untuk membandingkan model kompleks dengan model sederhana.

Berikut ini adalah indeks – indeks yang dapat digunakan untuk uji kesesuaian pada Teknik metode SEM yang terdiri dari sebagai berikut:

1. *Chi-Square*

Hasil dari indeks *chi-square* dalam sebuah penelitian dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila menghasilkan nilai *chi-square* yang semakin kecil jika berdasarkan kemungkinan dengan *cut-off value* (p) yang sebesar 0,05 atau 0,010 (Latan & Ramli, 2013). Hasil dari *chi-square* dalam sebuah penelitian juga dipengaruhi oleh sampel yang terkumpul.

2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

RMSEA merupakan sebuah indeks yang selanjutnya digunakan pada metode SEM untuk membandingkan nilai *chi-square* pada penelitian yang menggunakan sample besar (Ghozali & Latan, 2014). Adapun ketentuan yang terdapat pada indeks ini diantaranya RMSEA dianggap *close fit* jika nilai yang terindikasi ≤ 0.05 , *good fit* jika nilai RMSEA yang terindikasi $< 0.05 - \leq 0.08$. *mediocre fit* (marginal) jika nilai RMSEA yang terindikasi berada diantara 0,08 – 0,10, terakhir RMSEA dapat dikatakan *poor fit* jika nilai yang terindikasi $> 0,10$.

3. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Fungsi dari indeks GFI adalah untuk menghitung bagian tertimbang terhadap sebuah varian yang terdapat pada matriks kovarian hingga yang dijabarkan oleh matriks kovarian pada populasi yang diperkirakan (Ghozali, 2014). GFI merupakan sebuah pengukuran non statistic yang memiliki jangkauan nilai

mulai dari 0 (*poor fit*) hingga 1,0 (*perfect fit*). Indeks ini menunjukkan *fit* terbaik apabila menunjukkan nilai tinggi dengan nilai yang diharapkan adalah nilai 0,90 keatas.

4. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI merupakan sebuah indeks perluasan dari GFI dengan menyesuaikan rasio antara *degree of freedom* dari *independence/baseline (null)* dengan *degree of freedom* dari model yang diperkirakan atau dihipotesiskan (Ghozali, 2014). AGFI juga dapat dianggap sebagai indeks yang memperkirakan proporsi tertimbang dari sebuah varian terhadap matrik kovarian sample. Pada indeks ini, model penelitian dapat dikatakan *good fit* jika nilai yang tertera pada indeks $AGFI \geq 0,90$.

5. CMIN/DF (*The Minimum Sample Discrepancy Function Divided (CMIN) with Degree of Freedom (DF)*)

CMIN/DF merupakan salah satu indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat *fit* model yang perolehan hasilnya berasal dari pembagian antara *chi-square* statistic (CMIN) dengan *degree of freedom* (DF) (Ghozali, 2014). Adapun perhitungan rinci dari indeks CMIN/DF ini adalah *statistic chisquare* X^2 dibagi dengan *degree of freedom* sehingga menghasilkan yang namanya *relative* X^2 . dalam indeks ini sebuah model dapat diterima apabila CMIN/DF menunjukkan hasil $\leq 2,00$.

6. TLI (*Tucker Lewis Indeks*)

Indeks perhitungan TLI yakni sebuah *incremental index* yang membandingkan model yang sedang diuji dengan sebuah *baseline model* (Ghozali, 2014). Patokan dari penggunaan indeks TLI terhadap sebuah model penelitian agar dapat diterima adalah $>0,95$.

7. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks CFI ini adalah sebuah indeks yang hanya memiliki rentang angka 0 – 1 (Ghozali, 2014). Dalam indeks ini apabila model menunjukkan tingkat penerimaan model yang tinggi maka nilai CFI yang harus diperoleh adalah $\geq 0,95$.

Adapun berikut ini merupakan table dari nilai – nilai indeks uji kelayakan yang sudah disimpulkan agar bisa dijadikan sebagai dasar dan digunakan untuk penelitian yang menggunakan Teknik metode SEM adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Goodness of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut off Value</i>
Probabilitas	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

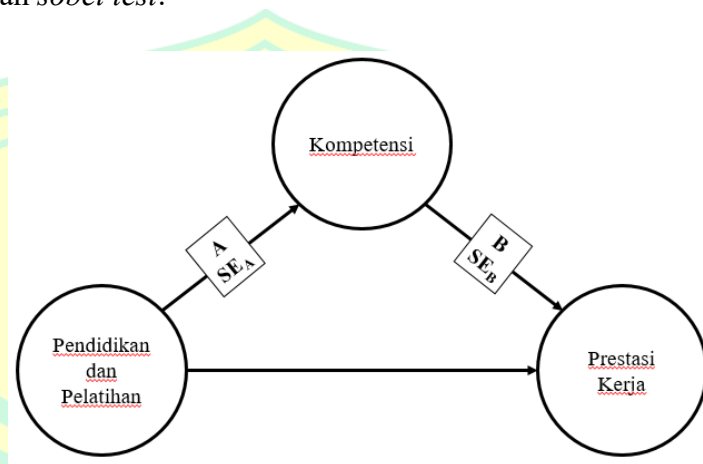
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Adapun yang selanjutnya dilakukan adalah pengujian hipotesis dengan menganalisis nilai *Critical Ratio (CR)* dan probabilitas (P). Pengujian ini dilakukan apabila peneliti telah menyelesaikan uji kelayakan yang berdasarkan dengan *goodness of fit*. Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan aplikasi AMOS 25 dengan ketentuan hipotesis dalam penelitian bisa dianggap diterima apabila menyatakan sebuah Batasan statistic yang dipersyaratkan yakni nilai CR lebih besar dari 1,96 dan nilai P lebih kecil dari 0,05. H_4

3.6.4 Uji Sobel

Untuk melihat pengaruh variabel *intervening* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis jalur dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal sebagai Uji Sobel. Uji ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh pengaruh tidak

langsung antara variabel pendidikan dan pelatihan ke variabel prestasi kerja melalui variabel kompetensi. Berikut merupakan penjabaran dari rumus variabel dan gambar analisis jalur yang akan diuji dengan menggunakan *sobel test*:



Gambar 3. 1 Model Uji Sobel Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.6.4.1 Kriteria *Full Mediation*

Sebuah model mediasi dapat dikatakan *full mediation* apabila terjadi perhitungan antara nilai variabel *mediating* koefisien regresi hubungan antara variabel independen menurun dan menjadi tidak signifikan.

3.6.4.2 Kriteria *Partial Mediation*

Sebuah model mediasi dapat dikatakan *partial mediation* apabila terjadi perhitungan variabel *mediating* koefisien regresi hubungan antara variabel independen menurun namun masih signifikan.